

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN
SESUDAH KRISIS GLOBAL MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE**

2005-2012

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Dewi Aliffanti
NIM : 2010310195

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : DEWI ALIFFANTI
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Agustus 1992
N.I.M : 2010.310.195
Jurusan : Akuntansi
Progam pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Menggunakan Metode Camels Periode 2005-2012

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 11 MARET 2014

Prof.Dr. R. Wilopo, Ak. CFE

Ketua Progam Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 18 MARET 2014

Supriyati SE., Ak., M.Si

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS GLOBAL MENGGUNAKAN METODE CAMELS PERIODE

2005-2012

Dewi Aliffanti

STIE PERBANAS SURABAYA

Email : 2010310195@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the performance of the Islamic banks before and after the global crisis using camels. The study involved three banks selected from Indonesian banking directory using purposive sampling method is Muamalat Banking, Islamic Mega Banking and Mandiri Islamic Banking. From the directory, the researcher also collected the quarterly financial statements of the sample banks from 2005 through 2012. A number of statistical tools were used for data analyses including the data normality test, the Mann-Whitney U test, and the paired t-test. Paired T - Test suggested that the ratio of capital, ratio of asset quality, and ratio of earnings, there is no significant difference in the financial performance of Islamic banking before and after the global crisis periods 2008 while liquidity ratios indicate that there are significant differences in the financial performance of Islamic banking before and after the global crisis periods 2008.

Key words : Financial Performance, Islamic banking, CAMEL, and The Global Crisis

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 melalui pendirian PT. Bank Muamalat Tbk. Secara hukum, operasional perbankan syariah didasarkan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diperbaharui dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998. Dengan kekuatan hukum ini, bank syariah mendapatkan kesempatan yang sama dengan bank konvensional untuk melakukan kegiatan operasionalnya dalam dunia perbankan. Keberadaan bank-bank syariah yang beroperasi secara standalone maupun sebagai unit-unit operasional dari bank-bank konvensional merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan

masyarakat yang beragam. Selanjutnya, melalui perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, keberadaan sistem perbankan syariah semakin didorong perkembangannya. Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998, Bank Umum Konvensional diperbolehkan untuk melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu melalui pembukaan UUS (Unit Usaha Syariah). Dalam UU ini pula untuk pertamakalinya nama “bank syariah” secara resmi menggantikan istilah “bank bagi hasil” yang telah digunakan sejak tahun 1992. Kemudian diperbaharui dengan Undang-

Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pada saat krisis global tahun 2008 sampai sekarang, membawa dampak signifikan terhadap perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan yang gulung tikar tidak bisa meneruskan usahanya mulai dari perusahaan perusahaan berskala kecil, perusahaan perusahaan Manufaktur hingga pada perusahaan perusahaan perbankan. Lembaga keuangan perbankan mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat pertumbuhan perekonomian suatu negara terutama di dalam era perdagangan bebas dewasa ini. Peluang pasar internasional yang terbuka tersebut perlu dimanfaatkan oleh bank-bank domestik yang besar, kompetitif dan sehat untuk menghadapi tantangan dan peluang baru dari unsur internal dan eksternal sehingga mampu bersaing pada tingkat global dengan lembaga keuangan internasional. (Eko Adi Widyanto, 2012)

Dampak langsung krisis keuangan ini bagi Indonesia adalah kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi keuangan Amerika Serikat. Kondisi kebangkrutan dan kerugian, tentunya memberikan dampak yang cukup mengkhawatirkan dalam industri perbankan di seluruh dunia, tidak terkecuali industri perbankan syariah di Indonesia. Kondisi demikian menarik untuk dikaji. (Heri Praktiko & Iis Sugianto, 2011).

Dengan terjadinya krisis pada tahun 2008, maka penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Semakin ketat persaingan antara bank dan

juga melihat kondisi perekonomian yang ada, maka untuk tetap mempertahankan kredibilitasnya bank diuntut untuk memiliki kondisi dan kinerja yang baik. Untuk itulah diperlukan evaluasi secara kontinyu terhadap laporan keuangan sehingga akan diketahui tingkat kondisi perbankan yang sehat.

Peraturan Bank Indonesia saat ini masih belum ada pembaharuan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah sehingga penulis menggunakan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity Market Risk). Peraturan Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank syariah di Indonesia. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis kinerja dari aspek keuangan saja yang terdiri dari Capital, Asset, Earning, dan Liquidity sehingga aspek management tidak termasuk dalam aspek yang dianalisis karena bukan bagian dari aspek keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Laporan keuangan perbankan *syaria'ah* sebelum, dan sesudah krisis global. Sehingga penelitian ini berjudul: "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan *Syaria'ah* Sebelum Dan Sesudah Krisis Global Menggunakan Metode Camels Periode 2005 - 2012"

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Bank Syariah dan Perkembangannya di Indonesia

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat

Syariah. Bank Syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Pada awal tahun, 2009 aset bank syariah terhadap total keseluruhan bank telah mencapai 2.24% adapun dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga 2.18 %, sedangkan dalam hal pembiayaan mencapai 2,96% dari keseluruhan bank di Indonesia.

Perkembangan pertumbuhan bank syariah juga telah diikuti oleh perkembangan jaringan kantor perbankan syariah. Pada bulan Januari jumlah BUS adalah sebanyak 5 perusahaan, sedangkan jumlah UUS sebanyak 26 unit dan BPRS sebanyak 132 Perusahaan. (Rizal Yaya, 2009 : 25)

Krisis Global

Terjadinya krisis global diawali dengan rekayasa instrumen keuangan yang berbentuk *subprime mortgage* menjadi salah satu sebab timbulnya krisis ekonomi di Amerika Serikat. *Subprime mortgage* atau Surat Kredit Perumahan (KPR) yang berbunga rendah di tahun (2001 - 2005) menyebabkan meningkatnya permintaan rumah. Rendahnya tingkat suku bunga ditahun tersebut dikarenakan Bank Sentral AS mengantisipasi kelesuan investasi karena dampaknya runtuhnya saham – saham teknologi pada maret 2000. (Heri Sudarsono, 2009).

RASIO CAMELS

Perhitungan kinerja keuangan bank syariah menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, adalah sebagai berikut:

Rasio permodalan (*capital*)

Rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan

bank tersebut atau kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.

$$KPMM = \frac{Mtier1 + Mtier2 + Mtier3 - Penyertaan}{ATMR}$$

Rasio kualitas aktiva produktif (KAP)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Penilaian tersebut dilakukan untuk melihat apakah aktiva produktif digunakan untuk menghasilkan laba secara maksimal. Selain itu penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset bank, termasukantisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul.

$$KAP = 1 - \frac{APYD}{AKTIVA\ PRODUKTIF}$$

Rasio Rentabilitas (*earning*)

Rasio ini untuk Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata TA}}$$

Rasio likuiditas (*liquidity*)

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penanggungan. Dalam

penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Short Term Mismatch (STM)*.

$$STM = \frac{\text{Aktiva Jangka Pendek}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Sensitivitas terhadap resiko pasar
(*sensitivity to market risk*)

Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dimaksudkan untuk menilai kemampuan keuangan bank dalam mengantisipasi perubahan risiko pasar yang disebabkan oleh pergerakan nilai tukar. Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.

$$MR = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potential loss nilai tukar}}$$

Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang akan diuji untuk mencapai tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

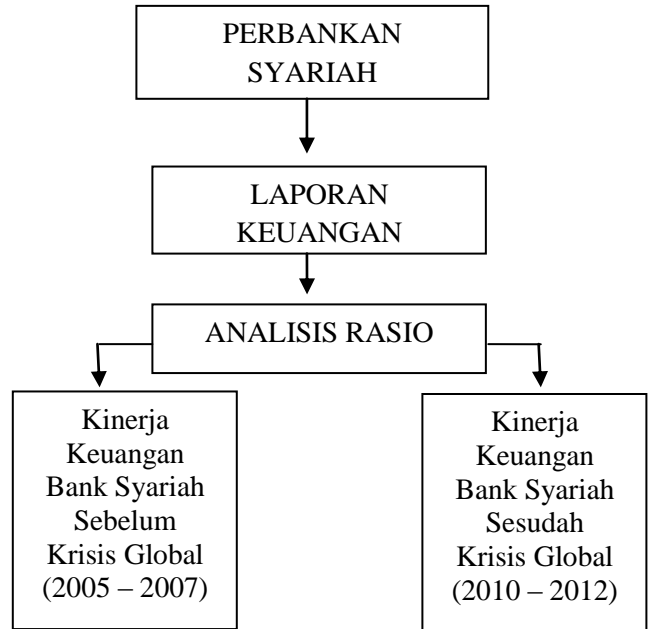
H1: Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah, jika dilihat dari rasio permodalan (*Capital*) tiga tahun sebelum dan empat tahun sesudah tahun 2008.

H2: Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah, jika dilihat dari rasio kualitas aset tiga tahun sebelum dan empat tahun sesudah tahun 2008.

H3: Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah, jika dilihat dari rasio rentabilitas tiga tahun sebelum dan empat tahun sesudah tahun 2008.

H4: Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah, jika dilihat dari rasio likuiditas tiga tahun sebelum dan empat tahun sesudah tahun 2008.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan kali ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil penelitian (Sedarmayadi dan Syarifudin Hidayat, 2002 : 31-34). Berdasarkan tujuan penelitian ini merupakan penelitian komparatif (Comparative Research) karena tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan. Rancangan Komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kinerja keuangan perbankan syariah pada sebelum dan sesudah krisis global. (Supriyanto, 2009 : 117).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan hipotesis penelitian maka variabel dalam penelitian ini adalah Rasio Permodalan, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Untuk dapat menganalisis lebih jauh diperlukan suatu definisi operasional variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	PENGUKURAN
Rasio Permodalan	Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Skala Rasio	Perbandingan antara Modal inti, Modal pelengkap, Modal pelengkap tambahan dan Penyertaan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko
Rasio Kualitas Aktiva	Kualitas aktiva produktif bank syariah (KAP)	Skala Rasio	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan berbanding dengan Aktiva Produktif
Rasio Rentabilitas	Return On Asset (ROA)	Skala Rasio	Perbandingan dari Laba sebelum Pajak dengan Rata Rata Total Aset
Rasio Likuiditas	Short Term Mismatch (STM)	Skala Rasio	Besarnya aset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek

Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan data

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia. Dari populasi yang ada, akan diambil sejumlah tertentu sebagai anggota sampelnya yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria yang digunakan, yaitu :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia
2. Masing-masing Bank terdapat Laporan keuangan publikasi triwulan untuk periode tahun 2005-2012

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data dalam menilai

dalam penelitian ini . Definisi operasional variabel penelitian ini adalah didasarkan pada

rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perbankan rasio dijadikan variabel adalah rasio permodalan, rasio kualitas aktiva, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas.

kinerja keuangan perbankan terhadap pada umumnya dengan menggunakan metode camels, antara lain

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standart devviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan swekness.

2. Uji normalitas

Menurut nurut Imam Ghozali (2002:35) digunakan untuk menguji apakah dalam t-test variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) satu sampel. Kriteria variabel terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Begitu dengan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil daro 0,05 maka data tidak normal.

3. Uji Paired Samples t- test

Uji ini digunakan menentukan apakah dua sampel yang berhubungan memiliki perbedaan. Sebagai misal ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja (yang diukur dengan ratio ratio keuangan) perusahaan sebelum dan sesudah go publik. (Imam Ghozali, 2013 : 66).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisis ini menjelaskan tentang empat rasio yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

Rasio Permodalan

Tabel 4.2

Data Rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global

Nama Bank	Sebelum Krisis Global 2005 – 2007	Sesudah Krisis Global 2010 – 2012
Bank Mega Syariah	0,126	0,130
Bank Muamalat	0,148	0,122
Bank Syariah Mandiri	0,119	0,126
Mean	0,131	0,125

Sumber:Lampiran 1, diolah

Pada Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata – rata rasio KPMM perbankan syariah sebelum krisis global tahun 2008 sebesar 13,1 % , sedangkan untuk nilai rata rata rasio KPMM perbankan syariah sesudah krisis global tahun 2008 sebesar 12,5 % . Hal ini menunjukkan terdapat penurunan nilai rata – rata rasio KPMM sebelum dengan sesudah krisis global tahun 2008 yaitu sebesar 0,67 % .

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tabel 4.3
Data Rasio KAP (Kualitas Aktiva Produktif) Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global

Nama Bank	Sebelum Krisis Global 2005 – 2007	Sesudah Krisis Global 2009 – 2012
Bank Mega Syariah	0,990	0,968
Bank Muamalat	0,969	0,961
Bank Syariah Mandiri	0,951	0,969
Mean	0,970	0,966

Sumber: Lampiran 1, diolah

Pada Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata – rata rasio KAP perbankan syariah sebelum krisis global tahun 2008 sebesar 97 % , sedangkan untuk nilai rata rata rasio KAP perbankan syariah sesudah krisis global tahun 2008 sebesar 96,6 % . Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata – rata rasio KAP sebelum dengan sesudah krisis global tahun 2008 yaitu sebesar 0,8 % .

Rasio rentabilitas (*earning*)

Tabel 4.4
Data Rasio ROA (Return On Asset) Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global

Nama Bank	Sebelum Krisis Global 2005 – 2007	Sesudah Krisis Global 2009 – 2012
Bank Mega Syariah	0,017	0,016
Bank Muamalat	0,014	0,007
Bank Syariah Mandiri	0,009	0,013
Mean	0,014	0,012

Sumber : Lampiran 1, diolah

Pada Tabel 4.4 menjelaskan bahwa nilai rata – rata rasio ROA perbankan syariah sebelum

krisis global tahun 2008 sebesar 1,4 % , sedangkan untuk nilai rata rata rasio ROA perbankan syariah sesudah krisis global tahun 2008 sebesar 1,2 % . Hal ini menunjukkan terdapat penurunan nilai rata – rata rasio ROA sebelum dengan sesudah krisis global tahun 2008 yaitu sebesar 0,2.

Rasio Likuiditas

Tabel 4.5
Data Rasio STM (Short Term Mismatch)
Perbankan Syariah sebelum dan sesudah
krisis global

Nama Bank	Sebelum Krisis Global 2005 – 2007	Sesudah Krisis Global 2010 – 2012
Bank Mega Syariah	0,48	0,491
Bank Muamalat	0,471	0,648
Bank Syariah Mandiri	0,453	0,701
Mean	0,474	0,613

Sumber: Lampiran 1,diolah

Pada Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata – rata rasio STM perbankan syariah sebelum krisis global tahun 2008 sebesar 47,4 % , sedangkan untuk nilai rata rata rasio STM perbankan syariah sesudah krisis global tahun 2008 sebesar 61,3 % . Hal ini menunjukkan terdapat kenaikan nilai rata – rata rasio STM sebelum dengan sesudah krisis global tahun 2008.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini untuk menguji apakah dalam t-test variabel bebas berdistribusi data normal atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov (K-S) satu sampel. Kriteria variabel terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Begitu dengan sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil daro 0,05 maka data

tidak normal. Data tersebut dapat dilihat tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Data Uji Kolmogorov Smirnov
(K-S)

	KPMM	KAP	ROA	STM
N	72	72	72	72
Normal Paramet ers ^{a,b}	Mean Std. Devi ation	,12864 ,9685 ,01294	,02909 ,0166 ,00898	,5593 ,1873
Asymp. Sig. (2- tailed)	,305	,161	,137	,564

Sumber: Lampiran 2, diolah

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa data yang akan diolah dan dianalisa merupakan data yang signifikan dan normal. Data signifikan ini dapat dilihat dari nilai signifikansi rasio KPMM, rasio KAP, rasio ROA dan rasio STM yang lebih besar dari 0,05 artinya data tersebut normal. Hal ini menunjukkan penelitian menggunakan uji parametrik paired sample T test karena data tersebut normal.

Uji Paired Sample t- Test

Rasio Permodalan

Berikut hasil Data Uji Paired Sampel t- Test Kinerja Keuangan Rasio KPMM perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global pada tahun 2008 :

Tabel 4.7
Hasil Data Uji Paired Sampel t- Test
Rasio KPMM

	Nilai Signifikan
KPMM SEBELUM TAHUN 2008 - KPMM SESUDAH TAHUN 2008	0,447

Sumber : Lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menyatakan bahwa nilai signifikansi rasio KPMM sebelum dan sesudah krisis global sebesar 0,447. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikansi kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global pada tahun 2008 menggunakan rasio KPMM.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berikut hasil Data Uji Paired Sampel t-Test Kinerja Keuangan Rasio KAP perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global pada tahun 2008 :

Tabel 4.8
Hasil Data Uji Paired Sampel t- Test
Rasio KAP

	Nilai Signifikan
KAP SEBELUM TAHUN 2008 - KAP SESUDAH TAHUN 2008	0,281

Sumber: Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 menyatakan bahwa nilai signifikansi rasio KAP sebelum dan sesudah krisis global sebesar 0,281. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih besar 0,05 yang berarti H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global pada tahun 2008 menggunakan rasio KAP.

Rasio Rentabilitas (*Earning*)

Berikut hasil Data Uji Paired Sampel t-Test Kinerja Keuangan Rasio ROA perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global pada tahun 2008 :

Tabel 4.9
Hasil Data Uji Paired Sampel t- Test
Rasio ROA

	Nilai Signifikan
ROA SEBELUM TAHUN 2008 - ROA SESUDAH TAHUN 2008	0,314

Sumber : Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4.9 menyatakan bahwa nilai signifikansi rasio ROA sebelum dan sesudah krisis global sebesar 0,314. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih besar 0,05 yang berarti H_0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global pada tahun 2008 menggunakan rasio ROA

Rasio Likuiditas

Berikut hasil Data Uji Paired Sampel t- Test Kinerja Keuangan Rasio STM perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global pada tahun 2008 :

Tabel 4.10
Hasil Data Uji Paired Sampel t- Test
Rasio STM

	Nilai Signifikan
STM SEBELUM TAHUN 2008 - STM SESUDAH TAHUN 2008	0,000

Sumber : Lampiran 3, diolah

Berdasarkan Berdasarkan Tabel 4.10 menyatakan bahwa nilai signifikansi rasio STM sebelum dan sesudah krisis global sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini menunjukkan lebih kecil 0,05 yang berarti H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan

syariah sebelum dan sesudah krisis global pada tahun 2008 menggunakan rasio STM.

PEMBAHASAN

Rasio Permodalan (KPM) Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menyatakan bahwa rasio KPM (Ketersediaan Penyediaan Minimum Modal) perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perbankan syariah dengan nilai signifikasi 0,34. Sedangkan berdasarkan perhitungan rata rata rasio menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah bahwa rasio KPM sebelum dan sesudah krisis global mendapatkan peringkat pertama yang artinya tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan KPM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini untuk 12 (dua belas) bulan mendatang perbankan syariah sudah baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surifah (2002) yaitu tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Hal ini terjadi kemungkinan permodalan perbankan syariah sebelum krisis global sudah baik dimana bank umum syariah dapat mempertahankan modal. Dalam mempertahankan modal bank umum syariah agar tidak terkena dampak krisis global maka bank indonesia selaku bank sentral semakin ketat selalu menjaga kestabilan permodalan bank secara periodik. Sehingga ada upaya manajemen untuk selalu menjaga kestabilan permodalan.

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menyatakan bahwa rasio KAP (Kualitas

Aktiva Produktif) perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global ada perbedaan kinerja keuangan dengan nilai signifikasi sbesar 0,281. Sedangkan berdasarkan perhitungan rata rata rasio menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah bahwa tidak terjadi penurunan peringkat yaitu menunjukkan peringkat 2 yang artinya bahwa kualitas aset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan skala usaha bank, namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan dan atau didokumentasikan dan diadministrasikan dengan cukup baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surifah (2002) yaitu rasio kualitas aktiva produktif berpengaruh secara signifikan bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Sedangkan penelitian sekarang tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah krisis global. Hal ini terjadi kemungkinan bahwa perbedaan antara periode tahun yang dilakukan penelitian sekarang dengan penelitian dahulu. Hasil dari uji hipotesis ini tidak adanya perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global ini disebabkan kemungkinan adanya perbaikan kualitas aktiva produktif sesudah krisis global ini dapat dilihat dari 2 bank umum syariah yaitu bank syariah mandiri dan bank muamalat. Triwulan ke IV tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 0,97 yang sebelumnya sebesar 0,95 untuk bank syariah mandiri sedangkan bank muamalat 0,96 yang sebelumnya 0,94. Ini artinya kualitas aktiva produktif sudah cukup baik jika dilakukan pengamatan terus menerus karena aktiva produktif merupakan penanaman bank dalam

bentuk pembiayaan maka dalam penanaman modal tersebut mengundang resiko akan terjadinya tidak terbayar kembali pembiayaan yang telah diberikan. Sehingga sesudah krisis global banyak pengutang utamanya yang tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Rasio Rentabilitas (ROA) Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menyatakan bahwa rasio ROA (*Return On Asset*) perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan dengan nilai signifikansi 0,314. Sedangkan berdasarkan perhitungan rata rata rasio menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah bahwa terjadi penurunan peringkat yang pada awalnya peringkat 2 menjadi peringkat 3 yang artinya bahwa kualitas aset cukup baik namun diperkirakan akan mengalami penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan. Kebijakan dan prosedur pemberian pembiayaan dan pengelolaan resiko dari pembiayaan telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan skala usaha bank, namun masih terdapat kelemahan yang tidak signifikan dan atau didokumentasikan dan diadministrasikan dengan cukup baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surifah (2002) yaitu rasio *return on asset* bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global dengan nilai signifikansi 0,314 . Hal ini terjadi karena kemungkinan sebelum krisis global bank umum syariah dalam pengelolaan profitabilitas sudah menjaga dengan baik dimana pendapatan operasional mengalami kenaikan sehingga setelah krisis global bank umum syariah tetap menjaga pendapatan operasional. Hal ini kemungkinan banyak nasabah yang lebih tetap percaya terhadap

bank syariah meskipun terjadi krisis global sehingga Dana pihak ketiga tetap terjaga. Hasil dari nilai rata rata menurut peraturan bank indonesia bahwa terjadi penurunan peringkat sedangkan berdasarkan hasil uji sample paired t tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global ini disebabkan kemungkinan komponen dari perhitungan *return on asset* yaitu laba sebelum pajak dibanding dengan rata rata total aset bahwa laba yang didapatkan oleh bank sedikit akan tetapi total aset nilai tinggi sehingga terjadi penurunan peringkat. Hal ini kemungkinan total aset terdapat pembiayaan yang tinggi.

Rasio Likuiditas (STM) Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menyatakan bahwa rasio STM (*short term mitmatch*) perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global ada perbedaan signifikan kinerja keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan berdasarkan perhitungan rata rata rasio menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah bahwa rasio STM baik mendapatkan peringkat 1 yang menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas sudah baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Surifah (2002) yaitu rasio Likuiditas bahwa ada perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Selama ini alat likuiditas bank umum syariah adalah PUAS (pasar uang antar Bank Syariah) dengan akad wadiah, SIMA (Sertifikat Mudharabah antar bank syariah) dan SWBI juga dengan akad wadiah. Hasil berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa rasio STM berada di peringkat 1 yang artinya mencerminkan kemampuan rentabilitas

sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*profit distribution*) telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan dari hasil uji hipotesis bahwa terjadi perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global. Hal ini terjadi kemungkinan sebelum tahun krisis global hingga sesudah krisis global mengalami peningkatan dari sisi aktiva jangka pendek sehingga kemungkinan mendapatkan peringkat 1. Aktiva jangka pendek terdapat komponen penempatan bank lain yang kemungkinan juga mengalami peningkatan sesudah krisis global itu artinya bank lain tidak bisa membayar hingga jatuh tempo sehingga terjadid perbedaan antara sebelum dan sesudah krisis global.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini tentang mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global menggunakan metode Camels maka hasil pengolahan data uji statistik *paired t -test* yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan dengan rasio KPMM bahwa kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global menunjukkan nilai rata-rata pada sebelum krisis global sebesar 13,13 % dan sesudah krisis global sebesar 12,58 %. Secara kuantitatif kinerja keuangan perbankan syariah sebelum krisis global nilai KPMM lebih besar dibanding sesudah krisis global , Nilai atau tingkat kesehatan keduanya sangat baik dan memperoleh peringkat pertama .Namun, kedua rata-rata tersebut tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terbukti nilai yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu sebesar 0.447.

2. Aspek Kualitas Aktiva dengan rasio KAP bahwa kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global menunjukkan nilai rata-rata pada sebelum krisis global sebesar 97 % dan sesudah krisis global sebesar 96,6 %. Secara kuantitatif kinerja keuangan perbankan syariah sebelum krisis global nilai KAP lebih besar dibanding sesudah krisis global.Kedua nilai rata rata tersebut menunjukkan peringkat 2 menurut peraturan bank indonesia.Hasil uji beda kedua rata-rata tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terbukti nilai yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu sebesar 0.281.

3. Aspek Rentabilitas dengan rasio ROA bahwa kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global menunjukkan nilai rata-rata pada sebelum krisis global sebesar 1,36 % dan sesudah krisis global sebesar 1,22 %.Secara kuantitatif kinerja keuangan perbankan syariah sebelum krisis global nilai ROA lebih besar dibanding sesudah krisis global. Namun, kedua rata-rata tersebut tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terbukti nilai yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi diatas 5% yaitu sebesar 0.314

4. Aspek Likuiditas dengan rasio STM bahwa kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan sesudah krisis global menunjukkan nilai rata-rata sebelum krisis global sebesar 47,4% dan untuk sesudah krisis global sebesar 61,3%. Secara kuantitatif kinerja keuangan sebelum krisis global mempunyai nilai STM lebih kecil dibanding sesudah krisis global, Nilai atau tingkat kesehatan keduanya sangat baik dan memperoleh peringkat pertama. Namun, kedua rata-rata tersebut menunjukkan perbedaan secara signifikan. Hal tersebut terbukti nilai yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi dibawah 5% yaitu sebesar 0.000.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini keterbatasannya adalah :

1. Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan bank hanya menggunakan rasio KPPM, KAP, ROA dan STM.
2. Sampel penelitian yang digunakan hanya sedikit, yaitu sebanyak 3 bank dengan laporan triwulan pada 8 (delapan) periode 2005 – 2012 sumer dilihat dari *website* Bank Indonesia dan bank umum syariah.
3. Dari komponen Rasio CAMELS, ada dua rasio yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu komponen Manajemen dan Sensitivitas pasar. Karena data kedua komponen tersebut bersifat kualitatif dan penelitian ini menggunakan data laporan triwulan.
4. Semua data yang dianalisis berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga tingkat keakuratan tergantung pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Saran

Berdasarkan hasil rangkuman dari penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bagi bank umum syariah hendaknya tetap menjaga dan mempertahankan tingkat kesehatan dari masing-masing rasio yaitu KPPM, KAP, ROA, STM.
2. Bagi peneliti yang akan datang dengan topik penelitian yang sama hendaknya menggunakan lebih banyak rasio dan menghitung indikator kesehatan bank lainnya untuk menilai tingkat kesehatan masing-masing bank. Selain itu hendaknya peneliti juga memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Rianto Rustam, Bambang. 2013. “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*”. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Bank Indonesia. (20). *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. (2011). Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011
- Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Eko Adi Widyanto. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan dan kinerja keuangan bank dengan menggunakan metode CAMEL (Studi kasus pada PT. Bank Mega Syariah Indonesia periode 2008-2010)*. JURNAL EKSIS Vol 8 No. 2 .
- Fongnawati Budhijono, A. W. (2011). *Evaluasi Kesehatan Perbankan pada Masa Krisis Global. Jurnal Akuntabilitas. Vol 10 No. 2 .*
- Ghozali, Imam. 2002. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro
- Hassan Mobeen Alam, H. N. (2011). *Islamic Banking: Insulation against US Credit Crisis. International Journal of Business and Social Science. Vol. 2 No.10 .*
- Heri Praktiko dan Iis Sugianto. (2011). *Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Global Berdasarkan Data Envelopment Analysis. JURNAL EKONOMI BISNIS, TH. 16, NO. 2 .*
- Heri Sudarsono. (2009). *Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Jurnal Ekonomi Islam. Volume III, No 1 .*

- Lutuf Ali Phulpoto, Aisha Bashir Shah, Faiz Muhammad Shaikh. (2012). *Global Financial Crises and its Impact on Banking Sector in Pakistan*. *Journal Asian Economic and Social Society*. Volume 2 Number 6 .
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim. (2009). Dalam *Akuntansi Perbankan Syariah. " Teori dan Praktik Kontenporer"*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Surifah. (2002). *Kinerja Bank Swasta Nasional Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi*. Jurnal JAAI. Vol. 6 No. 2
- Van Greuning, Hennie., dan Iqbal, Zamir. (2011). *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jilid 1, Jakarta: Salemba Empat
- Yunanto Adi Kusomo. (2008). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI)*. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. II, No. 1, .